



Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman Selama Pandemi Covid-19

Rolia Wahasusmiah¹, Badaria².
Universitas Bina Darma

Abstrak

Pandemi Covid-19 mempengaruhi aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan permintaan dan penjualan produk barang dan jasa yang menyebabkan produksi tidak stabil. Hal ini berdampak pada profitabilitas yang akan mempengaruhi harga saham. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas dengan melihat rasio ROA, ROE, OPM, NPM dan EPS terhadap harga saham. Populasi dalam penelitian ini perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2019-2020, dengan penarikan sampel menggunakan *purposive sampling*. Informasi yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk laporan tahunan serta riset pustaka. Analisis informasi yang digunakan merupakan analisis regresi linier berganda. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk mengetahui apakah suatu variabel berpengaruh terhadap variabel lain. Hasil penelitian uji parsial menunjukkan bahwa ROA, OPM, dan NPM tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham selama pandemi Covid-19. Sedangkan ROE dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham selama pandemi Covid-19. Secara simultan menunjukkan ROA, ROE, OPM, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham selama pandemi Covid 19 pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Kata Kunci: Profitabilitas, Harga Saham, Rasio Keuangan.

Abstract

The Covid-19 pandemic affects company activities related to the demand and sale of goods and services which causes unstable production. This has an impact on profitability which will affect stock prices. The purpose of this study is to determine how the effect of profitability by looking at the ratio of ROA, ROE, OPM, NPM and EPS to stock prices. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2019-2020, with sampling using purposive sampling. The information used is secondary data in the form of annual reports and library research. Information analysis used is multiple linear regression analysis. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis to determine whether one variable has an effect on other variables. The results of the partial test study show that ROA, OPM, and NPM have no positive and significant effect on stock prices during the Covid-19 pandemic. Meanwhile, ROE and EPS have a positive and significant impact on stock prices during the Covid-19 pandemic. Simultaneously shows ROA, ROE, OPM, NPM and EPS have an effect on stock prices during the Covid 19 pandemic in food and beverage sub-sector companies..

Keywords: Profitability, Stock Prices, Financial Ratios.



PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian Indonesia, di masa pandemi Covid-19 datang dengan segala dampak negatifnya. Pasar modal Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami penurunan harga saham yang cukup drastis. Pandemi Covid-19 di Indonesia mempengaruhi pasar modal, dimana investor lebih tertarik buat menjual kepemilikan sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020). Virus *Corona Disease 19* adalah penyakit yang disebabkan oleh serangan *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona Virus 2* (Virus SARSCov -2).

Saham merupakan suatu instrumen keuangan yang bernilai untuk kebutuhan modal bagi industri. Harga saham menggambarkan faktor yang sangat berguna untuk dicermati dimana penanda ini digunakan buat mengukur kesejahteraan pemegang saham. Hartono(2017) melaporkan nilai industri ditunjukkan dengan harga saham serta selaku pengukur daya guna industri. Terus menjadi besar harga saham, hingga terus menjadi besar nilai industri tersebut serta begitu pula kebalikannya. Saham yang rendah bisa dimaksud kalau kinerja industri tidak optimal, tetapi apabila harga saham besar bisa kurangi keahlian para investor buat membeli saham tersebut.

Pada awalnya terjadi pandemi Covid-19 hal tersebut tidak memengaruhi pasar saham, namun dengan semakin banyak korban yang terkonfirmasi maka pasar saham memberikan reaksi negatif (Khan, *et al.*, 2020). Hal ini juga menyebabkan harga di pasar saham menurun, terlebih setelah WHO menyatakan bahwa Covid-19 merupakan pandemi (Al-Ali, 2020). Karakteristik pasar saham Indonesia juga dipengaruhi oleh pandemi Covid-19 yang menyebabkan penurunan pasar di sana dan peningkatan inefisiensi pasar. Ini juga memiliki efek merugikan pada pasar saham dan mempengaruhi pengambilan keputusan investor (Pitaloka, *et al.*, 2020). Tindakan yang dilakukan investor untuk mengurangi kerugian investasi selama pandemi Covid-19 antara lain melakukan riset fundamental dan teknikal, mengelola portofolio saham, memilih sektor industri yang masih diperlukan dalam situasi pandemi, dan memperoleh informasi terkini emiten untuk menilai keadaan perusahaan.

Disaat beberapa sektor industri mulai tumbang akibat wabah Covid-19, sektor barang konsumsi (*consumer goods*) terutama sub sektor makanan dan minuman (*food and beverages*) mampu menjadi sektor yang paling minim koreksi. Berdasarkan data PT. Bursa Efek Indonesia, kinerja harga saham sektor makanan dan minuman hanya turun -8.48 persen sepanjang 2019-2020. Jika dibandingkan dengan industri lain, penurunannya paling tidak berdampak. Sektor makanan dan minuman, Secara khusus, sektor yang paling defensif, atau sektor yang dapat bertahan dari kemerosotan dan krisis ekonomi tetapi tidak dapat berkembang secara signifikan bahkan selama periode pertumbuhan ekonomi yang kuat.

Adapun data kinerja harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 - 2020 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2020



Kode Emiten	Harga Saham		Pertumbuhan	Kode Emiten	Harga Saham (Close)		Pertumbuhan
	2019	2020			2019	2020	
ADES	1,045	1,460	39.71%	INDF	7,925	6,850	-13.56%
AISA	168	390	132.14%	KEJU	940	1,355	44.15%
ALTO	398	308	-22.61%	MGNA	50	50	-
BTEK	50	50	-	MLBI	15,500	9,700	-37.42%
BUDI	103	99	-3.88%	MYOR	2,050	2,710	32.20%
CAMP	374	302	-19.25%	PANI	113	116	2.65%
CEKA	1,670	1,785	6.89%	PCAR	1,100	555	-49.55%
CLEO	505	500	-0.99%	PSDN	153	130	-15.03%
COCO	910	700	-23.08%	PSGO	200	119	-40.50%
DLTA	6,800	4,400	-35.29%	ROTI	1,300	1,360	4.62%
FOOD	119	103	-13.45%	SKBM	410	324	-20.98%
GOOD	1,510	1,270	-15.89%	SKLT	1,610	1,565	-2.80%
HOKI	940	1,005	6.91%	STTP	4,500	9,500	111.11%
ICBP	11,150	9,575	-14.13%	TBLA	995	935	-6.03%
IKP	50	50	-	ULTJ	1,680	1,600	-4.76%
				Indeks	1,738.32	1,590.97	-8.48%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2021

Berdasarkan Tabel 1. tersebut menunjukkan bahwa adanya peningkatan dan penurunan harga saham dari perusahaan makanan dan minuman selama periode 2019 - 2020 atau selama pandemi Covid-19. Dari 30 perusahaan makanan dan minuman, masih terdapat 9 perusahaan yang mengalami peningkatan harga saham, dimana dua perusahaan mengalami peningkatan harga saham di atas 100% yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) sebesar 132.14% dan PT. Siantar Top Tbk sebesar 111.11%. Sementara itu, terdapat 3 perusahaan yang mengalami pertumbuhan harga saham yang stagnan (tetap) dan terdapat 18 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham, dimana penurunan pertumbuhan harga saham sebelum dan selama pandemi Covid-19 tertinggi terjadi pada PT. Prima Cakrawala Abadi Tbk yaitu sebesar -49.55%.

Penyebaran Covid-19 yang mengkhawatirkan di dalam negeri akan terus menggerogoti harga saham di pasar saham. sentimen positif dari dampak pandemi Covid-19 pada sektor perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, membuat peneliti tertarik untuk mengkaji hal ini lebih mendalam. Selain itu, penelitian akan mengkaji faktor penyebab perubahan harga saham perusahaan selama Covid-19 dilihat dari informasi kinerja emiten melalui rasio profitabilitas. Rasio modal sendiri perusahaan untuk semua investasi moneter dapat digunakan untuk mengukur kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan (Wiagustini, 2016). Semakin besar profitabilitas perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2016). Dengan meningkatnya profitabilitas maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun (Ang dalam Suwandani, *et al.*, 2017). Rasio profitabilitas sendiri terdiri atas beberapa rasio, dimana rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)*. Investor dapat mengukur dan mengevaluasi profitabilitas perusahaan yang mengeluarkan saham dalam bentuk rasio keuangan. Profitabilitas bisnis akan baik jika rasio keuangan baik, yang akan meningkatkan harga saham yang akan diterima pemegang saham.



KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Saham adalah jenis modal ekuitas atau pernyataan kepemilikan dalam bisnis. perusahaan yang menerbitkan efek, yang juga dapat dipahami sebagai penyertaan investor sebagai penanam modal dalam suatu perusahaan, sehingga mereka memiliki hak menuntut atas penghasilan dan kekayaan perusahaan. tambahan sebagai bukti atau sertifikat kepemilikan atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan efek tersebut.

Menurut Joshi dalam Darmayanti *et al* (2020), laba perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham selain menyisihkan laba ditahan untuk kebutuhan perusahaan lainnya, menghasilkan laba yang diperoleh dari kepemilikan saham tersebut. Harga suatu saham adalah apa yang ditampilkan di pasar saham pada saat tertentu dan ditetapkan oleh pelaku pasar serta oleh penawaran dan permintaan atas saham yang bersangkutan di pasar modal (Hartono, 2017). Harga saham menjadi tolok ukur kesejahteraan pemegang saham bagi investor. Nilai suatu perusahaan akan berfluktuasi seiring dengan naik turunnya harga saham di pasar saham. Menurut Hartono (2017), harga saham berfungsi sebagai barometer kinerja perusahaan dan penanda nilainya. Nilai perusahaan naik secara proporsional dengan harga saham, dan sebaliknya.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan seberapa sukses bisnis menghasilkan pendapatan atau keuntungan. Sawir (2018) mengklaim bahwa hasil keseluruhan dari strategi dan pilihan manajemen yang beragam adalah profitabilitas. Kemampuan bisnis untuk menghasilkan keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri, menurut Sartono (2017), adalah yang menentukan profitabilitas.

Biasanya investor tertarik untuk menganalisis profitabilitas perusahaan karena berkaitan dengan keuntungan yang diperolehnya. Seperti yang dikemukakan oleh Husnan (2019) bahwa Investor sering hanya menggunakan analisis rasio profitabilitas untuk memeriksa laporan keuangan setelah memperhitungkan bahwa itu mengukur seberapa baik aset perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dari operasinya. Menurut Gaspersz dalam Hikmah (2018), rasio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Harga saham yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah harga penutupan pasar saham dalam periode tahunan (Darmayanti *et al.*, 2020).

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Saham Closing}$$

1. **Return On Asset (ROA)**

Return On Asset (ROA) adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan, atau pendapatan pada tingkat pendapatan tertentu, aset, dan modal saham, diukur dengan rasio keuangan yang terkait dengan profitabilitas. (Hanafi & Halim, 2018). ROA juga merupakan rasio yang digunakan oleh bisnis untuk menghitung laba atas investasi di semua asetnya (Ahmad *et al.*, 2018). Standar rasio rata rata industri untuk ROA adalah sebesar 30% (Kasmir, 2018). Adapun rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut (Fahmi, 2018):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$



2. **Return On Equity (ROE)**

Menurut Brigham dan Houston (2018), *Return On Equity* (ROE) adalah rasio keuangan yang paling penting, diakrenakan pemegang saham sangat menginginkan tingkat pendapatan yang tinggi atas modal yang investor investasikan dan ROE juga menunjukkan tingkat pengembalian yang mereka peroleh. Umumnya, semakin tinggi *return* ini, semakin baik pemiliknya (*Smart et al.*, 2018). Lebih lanjut, Djohanputro dalam Hikmah (2018) menjelaskan bahwa ROE menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dan menjadi hak pemegang saham sebagai imbalan menyetorkan sejumlah ekuitas. Untuk standar rasio rata rata industri untuk ROE ialah 40% (Kasmir, 2018).

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. **Operating Profit Margin (OPM)**

Menurut Syamsuddin dalam Dwiyanthi *et al* (2020), *Operating Profit Margin* (OPM) adalah perbandingan antara laba usaha dan penjualan bersih. OPM adalah proporsi yang biasanya menyampaikan laba bersih yang dibuat untuk setiap Rupiah yang dijual. Menurut Kasmir (2018), Jumlah dalam OPM ini dikatakan murni karena benar-benar dihitung dari kinerja operasional perusahaan tanpa memperhitungkan utang apapun, termasuk kepada pemerintah berupa pajak dan kewajiban keuangan berupa bunga. rumus yang digunakan untuk menghitung OPM adalah sebagai berikut (Dwiyanthi *et al.*, 2020):

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. **Net Profit Margin (NPM).**

NPM merupakan hubungan antara laba bersih setelah pajak dan volume penjualan, menunjukkan bahwa manajemen dapat terus menjalankan bisnis sampai mampu menutup atau mengendalikan harga pokok barang atau jasa, biaya operasi, depresiasi, bunga pinjaman, dan pajak. (Kasmir, 2018). Semakin tinggi NPM, menunjukkan semakin produktif perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan dari investor. Melalui hal tersebut, investor akan dapat menilai *profitable* perusahaan (May, 2017).

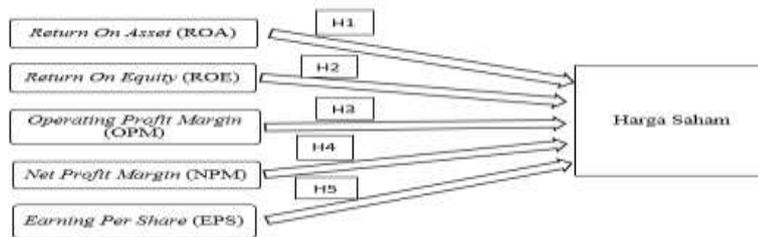
Rumus yang digunakan untuk menghitung NPM adalah (Kasmir, 2018):

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan bersih}}$$

5. **Earning Per Share (EPS)**

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang menjelaskan berapa besar keuntungan (return) yang didapat investor atau pemegang saham per lembar saham (Darmadji & Fakhruddin, 2018). EPS adalah salah satu dari dua alat analisis yang sering digunakan mengevaluasi saham biasa disamping PER dalam lingkaran keuangan. Investor memperhatikan laba per saham, yang biasanya menunjukkan hubungan yang tinggi antara pertumbuhan laba dan kenaikan harga saham (Indah & Parlia, 2017). Rumus yang digunakan untuk menghitung EPS adalah (Husnan, 2019):

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$



Sumber : Data diolah penulis (2022)

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁ : *Return On Assets* (ROA) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H₂ : *Return On Equity* (ROE) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H₃ : *Operating Profit Margin* (OPM) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H₄ : *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham.
- H₅ : *Earning Per Share* (EPS) mempengaruhi secara positif dan signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan dari subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama pandemi covid-19 pada tahun 2019-2020 dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* menurut (Sugiyono, 2019:78) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pemilihan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut Perusahaan termasuk dalam Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2020 dan menyajikan laporan tahunan periode 2019-2020, didapatkan sampel penelitian sebanyak 21 objek perusahaan dengan jumlah data informasi penelitian sebanyak 42 data sampel. Data sekunder berupa data laporan tahunan dan laporan keuangan merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. yang terdapat di Bursa Efek Indoensia melalui situs www.idx.co.id dan web resmi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji adanya variabel residual yang memiliki distribusi normal dalam model regresi. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) untuk menguji normalitas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.24411157
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.066
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, didapat hasil uji normalitas data perusahaan makanan dan minuman tahun 2019 dan 2020. Maka didapatkan nilai dari *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada pengujian normalitas residual sebesar 0,200 atau dapat dikatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Uji multikolonieritas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 92 2016). Untuk melihat ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Data dikatakan terbebas dari multikolonieritas apabila nilai dari $VIF \leq 10$ dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$.

Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	-390.224	496.462		-.786	.437		
	ROA	13.164	86.113	.027	.153	.879	.214	4.671
	ROE	53.296	25.662	.296	2.077	.045	.334	2.992
	OPM	72.922	54.220	.234	1.345	.187	.224	4.457
	NPM	-35.516	73.638	-.089	-.482	.633	.199	5.036
	EPS	9.555	1.449	.604	6.596	.000	.808	1.238

a. Dependent Variable: HS

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022.

Berdasarkan tabel diatas, didapat hasil uji multikolinieritas data perusahaan makanan dan minuman tahun 2019 dan 2020. Maka didapatkan nilai *tolerance* dari



kelima variabel tersebut diatas 0,1 dan nilai VIF untuk kelima variabel diatas yaitu dibawah 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan tabel data dari hasil analisis regresi linier berganda berdasarkan laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2019 dan tahun 2020, antara lain sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-390.224	496.462		-.786	.437
	ROA	13.164	86.113	.027	.153	.879
	ROE	53.296	25.662	.296	2.077	.045
	OPM	72.922	54.220	.234	1.345	.187
	NPM	-35.516	73.638	-.089	-.482	.633
	EPS	9.555	1.449	.604	6.596	.000

a. *Dependent Variable: HS*

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022.

Dari tabel di atas, persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = -390,224 + 13,164 ROA + 53,296 ROE + 72,922 O - 35,516 NPM + 9,555 EPS + e$$

Hasil penelitian hipotesis pertama menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil uji t/parsial menunjukkan variabel ROA memiliki nilai t-hitung < t tabel yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 ($0,153 < 1,68195$) yang artinya ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan t hitung lebih kecil daripada t tabel. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut berarti bahwa semakin tinggi ROA tidak semakin tinggi atau semakin rendah harga saham, atau sebaliknya. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Dwiyanthi, *et al* (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari dan Badjra (2019) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian hipotesis kedua menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil uji t/parsial menunjukkan variabel ROA memiliki nilai t-hitung > t tabel yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 ($2,077 < 1,68195$) yang artinya ROE berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan t hitung lebih besar daripada t tabel. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Suhendro dan Wijayanti (2017) yang menyatakan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.



Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Wulandari dan Badjra (2019), menunjukkan bahwa ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa hipotesis ketiga ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa OPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil uji t/parsial menunjukkan variabel ROA memiliki nilai t-hitung $<$ t tabel yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 ($1,345 < 1,68195$) yang artinya OPM tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan t hitung lebih kecil daripada t tabel. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa OPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yusrizal dan Hayati (2019) menunjukkan bahwa OPM berpengaruh terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Dwiyanthi, et al (2020) menunjukkan bahwa OPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian hipotesis keempat menunjukkan bahwa hipotesis keempat ditolak. Hasil pengujian menunjukkan bahwa NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil uji t/parsial menunjukkan variabel ROA memiliki nilai t-hitung $<$ t tabel yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 ($-0,482 < 1,68195$) yang artinya NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan t hitung lebih kecil daripada t tabel. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Wulandari dan Badjra (2019) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh Positif signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Suhendro dan Wijayanthi (2017) menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Hasil penelitian hipotesis kelima menunjukkan bahwa hipotesis kelima diterima. Hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil uji t/parsial menunjukkan variabel EPS memiliki nilai t-hitung $>$ t tabel yaitu tahun 2019 dan tahun 2020 ($6,596 > 1,68195$) yang artinya EPS berpengaruh terhadap harga saham dikarenakan t hitung lebih besar daripada t tabel. Berdasarkan hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil analisis ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Yusrizal dan hayati (2019) menunjukkan bahwa EPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Akan tetapi, hasil analisis ini konsisten dengan hasil penelitian Indah dan Parlia (2017) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham. EPS berpengaruh terhadap harga saham.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan mengenai pengaruh profitabilitas terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman dengan menggunakan variabel independen *return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Operating Profit Margin* (OPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham,



sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Operating Profit Margin* (OPM), dan *net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham selama pandemi Covid-19 pada perusahaan makanan dan minuman.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran agar penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel tidak hanya menggunakan sampel perusahaan makanan dan minuman, dan penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau menggunakan variabel independen lain yang diduga mampu memberikan pengaruh terhadap variabel dependen dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ali, M. S. (2020). *Risk Velocity and Financial Markets Performance: Measuring The Early Effect of COVID-19 Pandemic on Major Stock Markets Performance. International Journal of Economics and Financial Research*, 6(4), 76–81. <https://doi.org/10.32861/ijefr.64.76.81>
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2018). *Pasar Modal Di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmayanti, N., Mildawati, T., & Susilowati, F. D. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham. Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 4(4), 462 – 480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>
- Dwiyanthi, H., Apriani, R., & Handayani, W. (2020). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Property & Real Estate Sub Sektor Kontruksi dan Bangunan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 22–36.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keli). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ke-1). Yogyakarta: BPFE.
- Hikmah. (2018). *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di BEI*. *Seiko: Journal of Management & Business*, 2(1), 56–72.
- Husnan, S. (2019). *Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas Edisi Kelima* (Edisi Ke-5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Indah, D. R., & Parlia. (2017). *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mega Tbk*. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 1(1), 72–81.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- Khan, K., Zhao, H., Zhang, H., Yang, H., Haroon, M., & Jahanger, A. (2020). *The Impact of COVID-19 Pandemic on Stock Markets: An Empirical Analysis of World Major Stock Indices*. *Journal of Asian Finance Economics and Business*, 7(7), 463–474. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.463>
- Kusnandar, D., & Bintari, V. (2020). *Perbandingan Abnormal Return Saham Sebelum dan Sesudah Perubahan Waktu Perdagangan Selama Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 195-202. <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.49>



- Mardiati, D., Yusrizal, & Hayati, R. (2019). *Analisis Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, dan Operating Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(1), 71–82.
- May, E. (2017). *Smart Traders Not Gamblers*. Jakarta: Erlangga
- Pitaloka, H., Umar, A. U. A. Al, Hartati, E. R., & Fitria, D. (2020). *The Economic Impact of The COVID-19 Outbreak: Evidence From Indonesia*. *Jurnal Inovasi Ekonomi*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jiko.v5i02.11833>
- Suwandani, A., Suhendro, & Wijayanti, A. (2017). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015*. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 18(1), 123–129.
- Wiagustini, N. L. P. (2016). *Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana University Press.
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722–5740. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p18>